



STRATEGI MEMBANGUN RUMAH TANGGA YANG HARMONIS PADA PASANGAN BURUH TANI (Studi di desa Mojosari kecamatan Kras kabupaten Kediri)

Abdurrochman

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis: abdurrochman27052001@gmail.com

Abstract. *The strategy of building a harmonious household is very important. In every household there are differences to achieve a harmonious household, there must be criteria for a harmonious household, strategies for building a harmonious household, factors inhibiting and supporting factors for harmony and equality based on the public and domestic domains. This research is empirical research, with a qualitative approach, namely an approach that produces written or verbal data from the people interviewed. Data collection was carried out using interview, observation and documentation methods with farm workers in Mojosari village, Kras sub-district, Kediri regency. These results show that: Farm workers' efforts to create household harmony by complementing each other, giving in to each other, being open to each other {honest with each other in all matters}, respecting each other, carrying out obligations ordered by Allah, educating wives and children., In a household there are definitely factors that hinder household harmony, including: Parents or in-laws interfering, being selfish towards each other, not understanding each other towards family members. Meanwhile, the supporting factors are the presence of family members who always provide assistance, children who understand the family situation and the condition of the house which is a motivation to provide a suitable place for the family.*

Keywords: *Household Harmony, Agricultural Labor.*

Abstrak. Strategi membangun rumah tangga yang harmonis sangat penting. Dalam setiap rumah tangga memiliki perbedaan untuk mencapai rumah tangga yang harmonis, harus adanya kriteria rumah tangga yang harmonis, strategi membangun rumah tangga yang harmonis, faktor penghambat dan faktor pendukung keharmonisan serta setara berdasarkan ranah publik dan domestik. Penelitian ini merupakan penelitian empiris, dengan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang menghasilkan data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan buruh tani di desa Mojosari kecamatan Kras kabupaten Kediri. Hasil ini menunjukkan bahwa :Upaya buruh tani mewujudkan keharmonisan rumah tangga dengan cara saling melengkapi satu sama lain, saling mengalah satu sama lain, saling terbuka (saling jujur dalam hal apapun), saling menghargai, menjalan kewajiban yang dipenintah Allah, mendidik istri dan anak, dalam rumah tangga pasti adanya sebuah faktor penghambat dalam keharmonisan rumah tangga, antara lain yaitu: orang tua atau mertua ikut campur, saling egois satu sama lain, tidak saling pengertian terhadap anggota keluarga. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dengan adanya anggota keluarga yang selalu memberi bantuan, anak-anak yang mengerti keadaan keluarga dan keadaan rumah yang menjadi sebuah motivasi untuk memberikan tempat yang layak bagi keluarga.

Kata kunci: Keharmonisan rumah tangga, Buruh tani

LATAR BELAKANG

Allah menciptakan manusia dalam dua jenis yang berbeda yang memiliki fungsi dan tujuan, salah satu tujuannya adalah sebagai sarana menuju proses reproduksi, dan sebagai media melanjutkan generasinya. Setiap manusia memiliki sifat dan sikap yang beragam. Kemudian Allah memerintahkan mereka untuk bekerja sama dalam menempuh kesulitan dan beban serta bahu-

Received Maret 30, 2024; Revised April 29, 2024; Mei 30, 2024

* Abdurrochman, abdurrochman27052001@gmail.com

membahu dalam menunaikan kewajiban kemanusiaan. ¹Rumah tangga yang harmonis adalah keluarga yang tidak ada sebuah pertikaian antara suami dan istri dan ketika ada sebuah permasalahan diselesaikan secara bersama-sama. Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan agama, dan tempat beribadat, yang secara serentak berusaha mengembangkan amal shaleh dan anak yang shaleh. Sedangkan menurut ajaran agama Islam, keluarga juga mempunyai tanggung jawab kepada Allah SWT. Karena keluarga mempunyai fungsi-fungsinya yaitu pelaksanaan amanat Allah SWT, serta tanggung jawab terhadap keluarga itu sendiri, terutama tanggung jawab terhadap orang tua sebagai pemimpin keluarga senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan yang lebih baik. Sehingga dapat disebut rumah tangga muslim yang mempunyai keserasian hubungan dalam hak dan kewajiban dan tanggung jawab didalam melaksanakan amanat Allah SWT, sehingga mengacu pada pembentukan anggota keluarga yang harmonis, beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Maka dari itu keluarga yang serasi dan damai dapat membentuk kepribadian seorang anak.² Dalam kehidupan rumah tangga antara suami dan istri dituntut untuk berhubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan rasa saling pengertian, saling menjaga, saling menghargai, dan saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Selain itu juga dalam keluarga yang harmonis adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban suami dan istri untuk menjaga keharmonisan tersebut tidak hanya mengandalkan salah satu, sehingga suami dan istri memiliki kewajiban yang sama dalam keluarga yang harmonis.

KAJIAN TEORITIS

Maka dari itu ada beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh lina mawaddah zakiyyah dari jurusan hukum keluarga islam fakultas syariah universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang 2021. Tentang pembentukan keluarga Sakinah pada suami istri karyawan pabrik. Pada penelitian ini hanya terhadap pada pasangan yang bekerja menjadi karyawan pabrik, sedangkan penelitian yang sudah dilakukan melakukan penelitian terhadap buruh tani di desa Mojosari kabupaten Kediri.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nadhruna'im abdillah dari jurusan hukum keluarga islam fakultas syariah universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta 2019. Tentang pandangan misbahul huda terhadap peran suami dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut perspektif hukum keluarga islam. Pada penelitian ini membahas mewujudkan keluarga sakinah menurut pandangan misbahul huda yang menjadi seorang tokoh agama di Surabaya, sedangkan

¹ Muhammad Washfi, *Mencapai Keluarga Barokah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 2

² Aqsho, Muhammad. "Keharmonisan dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2.1 (2017).

penelitian yang sudah dilakukan adalah mewujudkan rumah tangga yang harmonis menurut pandangan buruh tani

3. Skripsi yang ditulis oleh intan rahma sugesti dari jurusan hukum keluarga islam fakultas syariah universitas IAIN purwokerto 2019. Tentang perubahan peran istri terhadap keharmonisan rumah tangga, penelitian ini membahas tentang perubahan istri terhadap keluarga harmonis, sedangkan penelitian yang sudah dilakukan perubahan suami dan istri terhadap keluarga harmonis.
4. Skripsi yang ditulis oleh syamsulbahri dari jurusan al-akhwal asy-syamsyiah fakultas syariah universitas islam negeri sunan kalijaga 2009. Tentang konsep keluarga Sakinah menurut M.quraish shihab,pada penelitian ini memacu pada pandangan M. Quraish shihab, sedangkan penelitian yang akan dilakaukan adalah menurut Masyarakat buruh tani desa mojosari.
5. Skripsi yang ditulis oleh sry Wahyuni M, dari jurusan hukum keluarga fakultas syariah universitas institut agama islam negeri palopo. Tentang startegi mewujudkan keluarga Sakinah aparatur sipil negara, pada penelitian ini membahas tentang strategi yang diterapkan oleh aparatur sipil negara tertentu sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi bagi pasangan yang bekerja sebagai petani di desa mojosari.

Perkawinan menurut Islam ialah suatu perjanjian suci yang kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, aman tenteram, bahagia dan kekal. Dengan demikian Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam (KHI) memberikan pengertian perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *miitsaaqan ghaliizhdhan* untuk menaati perintah Allah dan melakukannya merupakan ibadah. Perkawinan menurut Undang-undang perkawinan ialah: “ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.”³

Rumah tangga yang harmonis adalah rumah tangga yang hidup dengan bahagia dalam ikatan cinta kasih suami istri yang didasari oleh kerelaan hidup bersama. Dalam arti lain, suami istri mampu hidup dalam ketenangan lahir maupun batin, karena merasa cukup terpuaskan atas segala sesuatu yang ada dan yang telah tercapai dalam melaksanakan tugasnya, baik itu menyangkut kebutuhan sehari-hari dengan yang cukup ataupun dalam hal pergaulan antar anggota.⁴

³ Jamaluddin, Nanda Amalia. *Buku Ajar Hukum Perkawinan* (Sulawesi: Unimal Press, 2016), 18

⁴ Mahfudy Sahly, *Menuju Rumah Tangga Harmonis* (Pekalongan: CV. Bahagia Batang, 1990), 12.

Buruh menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja kepada orang lain untuk mendapatkan upah.⁵ Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian yang mengelola tanah persawahan dengan tujuan untuk memelihara tanaman (seperti padi, jagung, buah, dan lain sebagainya) dengan harapan untuk memperoleh upah.

Menurut Undang-undang nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja yaitu setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Sedangkan pemberi kerja adalah pengusaha badan hukum atau badan hukum lainnya, perorangan, yang mempekerjakan tenaga kerja dengan memberikan upah atau dalam bentuk lain.⁶

METODE PENELITIAN

Kemudian yang menjadi sorotan utama dari penelitian ini yaitu dilakukan dengan penelitian normatif empiris atau disebut dengan penelitian hukum sosiologis. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi diruang kenyataan masyarakat⁷.

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif-empiris, yang dimulai dengan langkah menganalisis upaya upaya guna membangun keharmonisan rumah tangga di mana posisinya sebagai suatu langkah untuk penyelesaian kasus keharmonisan rumah tangga. Jadi, dalam pengerjaannya metode peneliti yaitu metode deduktif. Ada metode penelitian lapangan atau *Field Research* dan menganalisis hukum yang telah tertulis serta menganalisis kajian pustaka yang bersangkutan sebagai dalil dan penguat penelitian, yang kemudian disebut dengan penelitian kepustakaan atau *Library Research*.

Pendekatan yang dilakukan yang pertama yaitu dengan kajian yang dilakukan juga harus menggunakan pandangan masyarakat yang berlaku. Di mana hal ini menjadi landasan mengapa suatu kasus pantas untuk dikaji.

Pendekatan yang selanjutnya yaitu pendekatan sosiologis (*Sociological Approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara meneliti di lapangan secara langsung. Hal ini digunakan sebagai sumber data dan penglihatan yang mendalam agar apa yang akan diteliti tidak salah sasaran.

Selanjutnya, pendekatan analitis (*Analytical Approach*). Sesuai dengan namanya, pendekatan ini menggunakan analitis peneliti untuk mendapatkan apa yang ingin diperoleh sesuai

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

⁶ Undang-undang no. 13 Tahun 2003, bab I Pasal 1

⁷ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 15

dengan tujuan yang telah tertulis oleh peneliti. Dalam hal ini, ide-ide pengembangan dari peneliti harus berdasarkan hukum yang berlaku dan berdasarkan data yang akurat sesuai kondisi lapangan saat ini. Lokasi penelitian yang sudah dilakukan yaitu di desa Mojosari yang ber alamat Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, Jawa timur. Di pilihnya lokasi tersebut bahwa lokasi tersebut cukup tersedia data yang relevan dengan substansi permasalahan yang sudah di teliti dalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mewujudkan rumah tangga harmonis pada psangan buruh tani di desa

Mojosari

Dalam setiap rumah tangga pasti menginginkan yang terbaik bagi rumah tangganya oleh karena itu pasangan buruh tani di desa Mojosari bagaimana mewujudkan keharmonisan rumah tangga .

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhtar:⁸

“saling nerimo kenyataan urep mas, saling ngisi satu sama lain, saling ngerteni satu sama lain kerono ben wong mesti due kekurangan mbek kelebihan e, ora ninggalne ibadah sen wajib koyok poso romadhon, sembayang 5 waktu, didik istri lan didik anak beribadah “

Menurut hasil wawancara dari bapak Muhtar bahwasanya mewujudkan kerharmonisan dalm rumah tangga adalah:

1. Saling mengerti satu sama lain karena pasti manusia mempunyai kelebihan dan kekurangannya
2. Saling mengisi satu sama lain mengisi.
3. Tidak meninggalkan kewajiban seperti solat 5 waktu
4. Mendidik istri dan anak dalam beribadah.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Ita :⁹

“saling ngalah satu sama lain mas soale lek gak ngalah biasa malah timbul masalah, komunikasi ambek kejujuran dijogo mas dadi ben gak enek sen disembunyikno”

Dari hasil wawancara ibu Ita bahwa

1. Kejujuran dan komunikasi harus tetap dijaga agar tidak ada yang disembunyikan satu sama lain
2. Saling mengalah satu saling tidak membesar kan egois nya satu sama lain.

⁸ Bapak muchtar 30 januari 2024

⁹ Ibu ita 30 januari 2024

Hasil wawancara dari ibu Zahro:¹⁰

“Saling dukung satu sama lain mas keronu kadang tiang lanang niku butuh suport ndamel nyambut gawe, saling ngilengne mas lek enek kekurangan dugi pihak lanang mas utowo dugi pihak wedok”

Dari hasil dari wawancara ibu Zahro membangun rumah tangga itu adalah:

1. Suport {mendukung} satu sama lain agar suami lebih giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya
2. Saling mengingatkan ketika sang suami maupun sang istri ada sebuah kekurangan atau kesalahan yang dilakukan
Karena salah satu tugas dari rumah tangga saling mengingatkan dan saling mendukung satu sama lain.

Hasil dari wawancara bapak Fuad:¹¹

“podo jujur e lek enek opo-opo mas dadi gaenek sen di delikne, saling ngerteni, saling ngeregoi satu sama lain mas, iso mguwehi roso nyaman ng keluargo koyok ora gampang ngerusak fisik utowo mental mas, ora ninggalne ibadah sen diwajibne”

Hasil dari wawancara bapak Fuad bahwa membangun rumah tangga adalah:

1. Adanya sebuah kejujuran dan tidak ada yang ditutupin satu sama lain sehingga tidak ada kesalahfahaman ketika ada yang terjadi pada rumah tangganya
2. Saling pengertian satu sama lain
3. Saling menghargai satu sama lain sehingga tidak ada yang yang merendahkan suami maupun istri
4. Bisa memberikan rasa nyaman pada anggota keluarga
5. Tidak meninggalkan ibadah yang diwajibkan

Dari hasil obsevasi dan wawancara penulis dengan narasumber yang bersangkutan terhadap pasangan burun tani setempat, penulis menemukan beberapa upaya untuk membangun rumah tangga yang harmonis.

Dalam upaya membangun strategi keharmonisan rumah tangga pada kalangan masyarakat buruh tani yang terletak di desa Mojosari kabupaten Kediri sangat bervariasi dalam hal mewujudkan rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah.

Mewujudkan rumah tangga yang harmonis adalah keinginan pada setiap orang dalam

¹⁰ Ibu zahro 30 januari 2024

¹¹ Bapak fuad 30 januari 2024

rumah tangganya, terutama pada kalangan buruh tani yang kehidupannya sederhana dan pekerjaan setiap harinya di sawah.

Adapun hal yang dilakukan oleh kalangan buruh tani di desa Mojosari kecamatan Kras kabupaten Kediri, untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis, salah satunya yaitu permasalahan ibadah dan kewajiban terhadap sang pencipta. Dikarenakan keluarga yang taat terhadap perintah Allah dan membina keluarga berdasarkan ridha Allah dan istiqomah, akan membentuk rumah tangga yang kokoh dan mempunyai keteguhan serta ketetapan yang kuat dalam tujuan pernikahan.

Bahwa dalam pasal 1 ayat 3 UUD 1945 tentang perwujudan pernikahan, oleh karena itu setelah terjadinya akad nikah yang sah maka wajib menjalankan syariat Islam yang diwajibkan.

Selain permasalahan ibadah peneliti juga menemukan sebuah upaya mewujudkan keharmonisan rumah tangga dengan cara komunikasi dan kejujuran terhadap anggota keluarganya.

Menurut bapak Baroroh dalam bukunya yang berjudul tentang fiqih keluarga muslim Indonesia, bahwa membangun rumah tangga yang harmonis dengan beberapa cara salah satunya yaitu: suami atau istri harus saling komunikasi dan musyawarah terhadap segala masalah yang dihadapi.

Menurut penulis dari hal yang diatas dikarenakan saling mengalah satu sama lain merupakan pondasi awal untuk bisa membangun keharmonisan rumah tangga, karena saling mengalah tidak ada saling ingin menang sendiri dalam sebuah permasalahan rumah tangga . sedangkan komunikasi dan kejujuran memang penting dan pondasi membangun keharmonisan.

Penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa komunikasi dan kejujuran bisa menyelesaikan masalah pada rumah tangga dengan cara berbicara seadanya ketika adanya sebuah permasalahan dalam rumah tangga sehingga tidak menimbulkan sebuah prasangka yang buruk terhadap anggota keluarganya.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung keharmonisan di desa Mojosari

a) Faktor penghambat

Setiap rumah tangga pada setiap orang tidak selalu harmonis, terkadang terdapat suatu faktor penghambat yang datang seketika didalam rumah tangga. apa saja

faktor yang bisa menghambat keharmonisan pada pasangan buruh tani di desa Mojosari.

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu Zahro:

“biasane wongtuo utowo moro tuo melu campur ng urusan rumah tanggae anak e mas, saling membesarkan egois satu sama lain, ”

Hasil dari wawancara dengan ibu Zahro adalah :

1. Terkadang orang tua ikut urusan rumah tangga anaknya.
2. Saling membesarkan egois.

Sedangkan hasil wawancara bapak Fuad terhadap faktor yang bisa menghambat keharmonisan yaitu:

“podo gedekno egois e mas ra gelem ngalahi, anak sek bergantung nang wongtuone mas”

Menurut hasil wawancara dari bapak Fuad faktor yang bisa menghambat keharmonisan rumah tangga adalah:

1. Saling membesarkan egois satu sama lain sehingga tidak mau kalah dalam segala masalah.
2. Anak masih bergantung sama orang tua.

Sedangkan hasil wawancara dari bapak Muhtar tentang faktor yang bisa menghambat keharmonisan yaitu:

“gaenek kepercayaan ng anggota mas, kurang e pengertian nang keluarga”

Jadi menurut bapak Muhtar dalam faktor yang bisa menghambat dalam keharmonisan yaitu:

1. Tidak adanya sebuah kepercayaan terhadap anggota keluarga.
2. Kurangnya pengertian terhadap anggota keluarga.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan tentang beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam keharmonisan rumah tangga di desa Mojosari.

Pada umumnya faktor penghambat dalam rumah tangga adalah sebuah faktor ekonomi, sedangkan penulis menemukan sebagian masyarakat desa Mojosari yang menjadikan faktor penghambat adalah sebuah keegoisan yang besar, sehingga tidak ada yang mengalah satu sama lain. Sehingga ketika ada suatu masalah tidak berusaha menyelesaikan dengan sungguh-sungguh.

Bahwa perkataan bapak Syahrul Mustofa dalam bukunya menyebutkan bahwa salah satunya faktor penghambat keharmonisan adalah ketika suami istri tidak sungguh-sungguh menyelesaikan problem/permasalahan dalam rumah tangga.

Selain membesarkan sifat egois, penulis menemukan faktor yang bisa mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga, yaitu: orang tua maupun mertua ikut campur terhadap sebuah permasalahan dalam rumah tangga anaknya.

Dikarenakan ketika orang tua maupun mertua ikut campur bisa jadi menjadikan rumah tangganya hancur dan tidak lagi harmonis. Sesuai dalam buku karya bapak Syahrul Musthofa, salah satunya yang menjadikan ketidakharmisan rumah tangga adalah adanya sebuah percampuran tangan orang tua atau mertua dalam rumah tangga.

Bahwa ketika ada campuran tangan orang tua maupun mertua dalam rumah tangga anaknya ketika ada suatu masalah, pasti orang tua maupun mertua membela anaknya masing-masing, sehingga permasalahan itu tidak terselesaikan dengan adil dan bijaksana. Penulis bisa menyimpulkan bahwasanya saling membesarkan ego satu sama lain tidak akan bisa menyelesaikan masalah, melainkan masalah itu akan membesar dan berujung terjadinya sebuah pertikaian. Dan orang tua ikut campur terhadap rumah tangga anaknya, termasuk hal yang tidak dianjurkan oleh Islam, bahwa yang ditakutkan adalah terjadinya sebuah perceraian.

Sedangkan dari faktor penghambat diatas pasti adanya sebuah faktor pendukung keharmonisan, ketika terjadinya sebuah penghambat, kita bisa mengatasi dengan tenang tanpa adanya sebuah persulitan dan tidak menimbulkan pertikaian dalam rumah tangga.

b) Faktor pendukung

Sedangkan dalam setiap faktor penghambat, pasti adanya sebuah faktor pendukung dalam keharmonisan beberapa faktor pendukung keharmonisan dari wawancara masyarakat di desa Mojosari.

Berikut hasil wawancara di desa Mojosari

Hasil dari wawancara dengan bapak Muhtar:

“gelem ngalah salah siji mas lek enek masalah, sering enek e guyon ng keluarga ben keluarga gak bosen komunikasi, saling ngelengne”

Dalam hasil wawancara bapak muhtar tentang faktor pendukung keharmonisan dalam rumah tangga adalah:

1. Salah satu pasangan harus mau mengalah ketika adanya suatu masalah
2. Sering adanya bercanda dalam keluarga agar tidak bosan.
3. Saling mengingatkan.

Sedangkan hasil wawancara menurut ibu Ita :

“podo-podo ngewangi mas lek enek permasalahan ta kerjoan, nguwehi waktu ge keluarga, saling ngilangne sifat egois, ora gampang curiga nang anggota keluarga e”

Dari hasil wawancara dari ibu ita tentang faktor pendukung dalam keharmonisan adalah:

1. Saling membantu antara suami dan istri ketika ada suatu permasalahan dan kerjaan, membrikan waktu untuk keluarga.
2. Saling menghilangkan rasa egois satu sama lain.
3. Tidak gampang curiga terhadap anggota keluarganya.

Penulis menemukan beberapa faktor pendukung dari hasil wawancara dengan narasumber yang bersangkutan, bahwa sebagian masyarakat desa Mojosari dengan cara saling mengalah satu sama lain, saling membantu satu sama lain, tidak saling curiga dalam anggota keluarganya, saling percaya.

Saling percaya satu sama lain sangatlah diperlukan guna mendukung keharmonisan, dikarenakan ketika anggota saling percaya akan timbul rasa tentram, nyaman dalam hubungan berkeluarga.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Muhtar saling memberikan kepercayaan terhadap anggota keluarganya. Perkataan bapak Muhtar juga sangat sesuai dengan karya bapak Gunarsa dalam bukunya yang dimana salah satunya yaitu faktor dari intern/ diri sendiri. Salah satunya yaitu saling percaya terhadap anggota keluarganya agar tidak menimbulkan sebuah kecurigaan antar anggota keluarga. Dari penjelasan diatas Penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa dalam berumah tangga kita harus memiliki sifat yang tumbuh dari diri sendiri untuk saling percaya dalam anggota keluarga

Selain saling percaya dalam rumah tangga, ada juga faktor pendukung yang di gunakan dalam desa Mojosari yaitu: saling pengertian terhadap anggota keluarganya sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ita, karena ketika terdapat sebuah masalah bisa diselesaikan secara bersama-sama, ketika adanya suatu kesulitan satu sama lain dalam anggota keluarga, anggota keluarga bisa membantu.

Menurut penulis saling pengertian sangatlah penting terhadap pendorong keharmonisan rumah tangga, dikarenakan sebuah anggota bisa menumbuhkan rasa saling pengertian, saling menolong serta saling memahami ketika suatu saat terdapat sebuah masalah dalam anggota keluarga.

*STRATEGI MEMBANGUN RUMAH TANGGA YANG HARMONIS PADA PASANGAN
BURUH TANI (Studi di desa Mojosari kecamatan Kras kabupaten Kediri)*

Bahwa saling pengertian sesuai dengan karya skripsi Nazilatul Falah, yang dimana faktor tersebut termasuk faktor yang datang dari diri sendiri. Sehingga bisa memunculkan sikap kepedulian terhadap lingkungan anggota keluarga.

Penulis bisa menarik sebuah kesimpulan tentang saling pengertian dalam hubungan rumah tangga. Bahwa dalam rumah tangga, saling pengertian diperlukan guna menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar dan kepekaan terhadap anggota keluarga.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dan dituliskan pada bab sebelumnya, maka berikut kesimpulan dari penelitian tersebut:

1. Upaya buruh tani mewujudkan keharmonisan rumah tangga dengan cara saling melengkapi satu sama lain, saling mengalah satu sama lain, saling terbuka (saling jujur dalam hal apapun), saling menghargai, menjalan kewajiban yang diperintah Allah, mendidik istri dan anak.
2. Dalam rumah tangga pasti adanya sebuah faktor penghambat dalam keharmonisan rumah tangga, antara lain yaitu: orang tua atau mertua ikut campur, saling egois satu sama lain, tidak saling pengertian terhadap anggota keluarga.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah dengan adanya anggota keluarga yang selalu memberi bantuan, anak-anak yang mengerti keadaan keluarga dan keadaan rumah yang menjadi sebuah motivasi untuk memberikan tempat yang layak bagi keluarga.

SARAN-SARAN

Sesuai dengan harapan penulis, kiranya penulisan dalam skripsi ini dapat dikembangkan menjadi pemikiran-pemikiran yang relevansi dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dengan hal ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya memperbanyak komunikasi dan saling pengertian terhadap anggota keluarganya guna menjalin keharmonisan rumah tangga.
2. Perlunya mencari penghasilan lebih dengan cara lebih giat bekerja agar kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi, dan bisa membiayai anak sampai berpendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abd. Shomad. *Penormaan Prinsip Syariah Dalam Penormaan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Abror, Khoirul. *Hukum Perkawinan Dan Perceraian*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2020.
- Ali Hasan. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. Jakarta : Prenada Media, 2003.
- Ali Qaimi. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor: Cahaya, 2002.
- Amir Mualim. *Menuju Keluarga Bahagia*, Yogyakarta:Pustaka Book Publisher, 2011.
- Basri, Hasan. *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

*STRATEGI MEMBANGUN RUMAH TANGGA YANG HARMONIS PADA PASANGAN
BURUH TANI (Studi di desa Mojosari kecamatan Kras kabupaten Kediri)*

- Bungaran Antonius Simanjuntak. *Harmonious Family*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- Darahim, Andarus. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: Insight, 2015.
- Hasbiyallah. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Akbar, Fiza Maulana. *Upaya Mempertahankan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Keluarga Perantau Di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak)*. Diss. IAIN KUDUS, 2022.
- Annida Wifqi Nur Atifah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis Bagi Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan (Studi Kasus Di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*, JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO: skripsi 2023
- Aqsho, Muhammad. "Keharmonisan dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap pengamalan agama." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2.1 (2017).
- Arfianti, Narti. *Strategi menjaga keharmonisan rumah tangga jarak jauh (Studi kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)*. Diss. IAIN Purwokerto, 2016.
- Aufa, Nidya Nur. *Relevansi Kafa'ah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi di Desa Bener, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang)*. Diss. IAIN SALATIGA, 2018.
- Falah, Nazilatul. *Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga bagi Pasangan Pernikahan Dini (Di RW 04 Desa Sigeblog Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara)*. Diss. IAIN, 2017.
- Fingki Aswan, *Strategi Pasangan Suami-Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Di Dusun Ulu'Tondok Desa Seriti Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO: Skripsi
- Indah Setyaningsih, *Strategi Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Petani Miskin Desa Serut Sadang Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah*, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA: Skripsi 2012
- Irfan, Baharudin Afif. *Strategi Pencegahan Perceraian Rumah Pada Tangga Mantan Buruh Migran (Studi Kasus Di Desa Losari Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)*. Diss. UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri, 2023.
- Nur Ifani Saputri, *Aspek-Aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Istri (Studi Di Kelurahan Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung)*, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG: skripsi 2018